

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

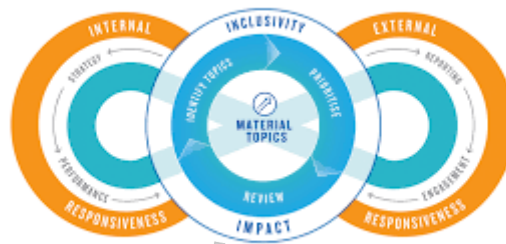
Indonesia mempunyai peraturan yang membahas mengenai pertanggungjawaban di bidang lingkungan dan sosial, “Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang” terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 (BPK, 2012). Sedangkan untuk perusahaan yang kegiatan usahanya tidak ada hubungannya dengan sumber daya alam diatur melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Entitas Sektor Publik juga menetapkan peraturan yang mewajibkan pelaku usaha untuk membuat laporan keberlanjutan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan untuk melengkapi laporan tahunan mereka (OJK, 2017).

Potensi sumber daya alam yang melimpah di Indonesia dapat meningkatkan peluang perusahaan pertambangan terhadap eksploitasi sumber daya tersebut dan dalam proses operasinya banyak perusahaan pertambangan yang menggunakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Hal ini cukup bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang diungkapkan oleh *United Nations Division for Sustainable* yaitu suatu pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini tetapi tidak membahayakan kesempatan bagi generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka dari itu hal

ini menjadi perhatian bagi perusahaan pertambangan dalam melakukan operasinya secara etis serta melaporkannya ke dalam laporan keberlanjutan (United Nations Division for Sustainable, 2018). Alasan penulis memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian karena perusahaan pertambangan secara langsung kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, Selain itu sektor pertambangan merupakan salah satu dari sembilan sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga menjadi perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan karena banyaknya saham yang diperdagangkan di sektor pertambangan maka perusahaan didorong untuk menyajikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dengan sebaik mungkin.

Perusahaan yang sudah *go public* akan lebih cenderung memiliki tujuan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya dengan harapan dapat menarik minat investor. Investor dapat menggunakan informasi keuangan perusahaan sebagai titik awal untuk menghitung produktivitas perusahaan, dengan pemahaman bahwa informasi keuangan perusahaan memiliki kontribusi penting untuk melihat produktivitas perusahaan sehingga investor memiliki pandangan positif dengan manajemen perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat berfluktuasi tergantung pada harga sahamnya. Ketika harga saham naik, demikian pula harga saham perusahaan akan memberikan rasa kepercayaan kepada investor dan calon investor dan membuat mereka lebih cenderung mengungkapkan kesenangan mereka dengan manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kondisi bisnis yang

menguntungkan kemungkinan besar akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Hendang Tanusdjaja, 2021).



Gambar 1.1 AccountAbility Principles-Materiality

Sejak POJK 51/POJK.03/2017 disahkan, pelaporan keberlanjutan di Indonesia menjadi kewajiban, sebagai hasilnya sekarang banyak perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dan menggunakan jasa penjaminan. Kemudian, sebagai hasil dari banyaknya umpan balik dan permintaan, versi terbaru Standar Prinsip Akuntabilitas AA1000 (AA1000AP:2018) dirilis pada tahun 2018. Standar ini sekarang digunakan baik sebagai dasar internal dan eksternal untuk laporan keberlanjutan maupun sebagai versi terbaru dari Standar Prinsip Akuntabilitas AA1000 (AccountAbility, 2018).

Pelaporan keberlanjutan saja tidak cukup dalam memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Dengan demikian, hal ini melambangkan panggilan untuk jaminan eksternal atas laporan keberlanjutan untuk menambah kredibilitas informasi yang diungkapkan (KPMG, 2011). Mengadopsi banyaknya laporan keberlanjutan yang berkembang di perusahaan maka dalam menanggapi kekhawatiran ini, banyak perusahaan yang

memilih untuk melakukan jaminan laporan keberlanjutan. Dari sudut pandang profesi akuntansi, ini merupakan peluang yang sangat besar untuk memberikan jaminan pada perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan yang menyediakan jaminan dapat dikategorikan kedalam kantor akuntan publik (terutama kantor akuntan Big 4) dan bukan kantor akuntan publik (Wong et al., 2016).

Penyedia jaminan yang berbeda memiliki latar belakang dan kompetensi yang berbeda pula dalam memberikan jasa audit. Beberapa peneliti telah menunjukkan bagaimana penyedia jaminan yang berbeda mempengaruhi karakteristik yang berbeda dari pernyataan jaminan. Seringkali, KAP Big 4 diklasifikasikan sebagai penyedia jaminan dengan kualitas tinggi dibandingkan dengan jenis penyedia jaminan lainnya karena mereka memberikan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi pada isu-isu yang berkaitan dengan format pelaporan dan prosedur yang digunakan, meskipun peringkat mereka lebih rendah pada faktor yang terkait dengan rekomendasi dan pendapat konklusif (Wong et al., 2016).

Aset perusahaan, penjualan dan ekuitas merupakan tiga faktor utama yang dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Secara umum, bisnis dengan skala atau dimensi besar cenderung memiliki total aset yang lebih besar karena rata-rata menghabiskan banyak waktu untuk berekspansi dan mencapai titik di mana kondisi keuangannya stabil dalam jangka waktu yang relatif lama (Hendang Tanusdjaja, 2021). Luasnya asimetri informasi diperburuk dengan meningkatnya ukuran perusahaan oleh karena itu seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, ada kebutuhan yang lebih besar untuk meningkatkan

kredibilitas laporan keberlanjutan karena meningkatnya asimetri informasi (Wong et al., 2016). Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk mendukung jaminan laporan keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan, perusahaan dengan strategi aktif biasanya menggunakan berbagai metode untuk menarik perhatian pemangku kepentingan, Strategi atau cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan jaminan atau assurance pada laporan keberlanjutan (Branco et al., 2014).

Perusahaan yang menguntungkan menginginkan nilai perusahaan yang lebih besar, untuk mencapai hal ini pertimbangan keberlanjutan diperlukan mengingat risiko bisnis yang ditimbulkan oleh masalah keberlanjutan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan (Kolk dan Perego, 2012). Oleh karena itu, pelaporan keuangan saja tidak cukup dalam mengkomunikasikan nilai perusahaan melainkan perlunya pelaporan keberlanjutan. Namun, nilai laporan keberlanjutan bergantung pada kredibilitas dari informasi yang diungkapkan. Jaminan keberlanjutan diskresioner mahal bagi perusahaan, dengan demikian hanya perusahaan yang paling menguntungkan yang dapat menerapkan jaminan keberlanjutan karena mereka lebih mungkin menanggung biayanya (Kolk dan Perego, 2012). Hal ini menyiratkan kebutuhan yang lebih besar untuk meningkatkan kredibilitas dengan mempertahankan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi untuk mengkomunikasikan nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan finansialnya dengan menggunakan dana lancar yang tersedia dalam waktu singkat. Perusahaan dengan standar likuiditas yang kuat biasanya akan dipandang baik oleh investor (Achyani et al., 2020). Banyak perusahaan yang terganggu dalam penyediaan biaya keberlanjutan yang tidak terduga dan tidak dapat bergerak cepat dalam mengambil keuntungan dari peluang bisnis yang tiba-tiba muncul sebagai akibat dari kurangnya persediaan dana tunai. Perusahaan likuid menunjukkan keberhasilan dalam membayar utang jangka pendek serta tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel untuk menciptakan citra perusahaan yang positif dan kuat. Citra positif ini mendorong para pemangku kepentingan untuk tetap berpihak dan mendukung perusahaan setiap saat (Idah, 2013). Salah satu metode paling efektif untuk meningkatkan itikad baik dan persepsi publik yang positif adalah dengan mengungkapkan informasi tentang kegiatan perusahaan yang sangat berfokus pada kepedulian sosial dan lingkungan. Memastikan kredibilitas laporan keberlanjutan adalah salah satu cara terbaik bagi perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas mereka. Perusahaan yang lebih likuid lebih cenderung melibatkan kantor akuntan untuk memberi sinyal kredibilitas laporan keberlanjutan yang lebih besar untuk menerjemahkan kinerja superior mereka menjadi nilai perusahaan yang superior (Wong et al., 2016).

Leverage yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menumbuhkan dan memperkuat asetnya dengan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Leverage juga dapat digunakan untuk mengendalikan manajemen dengan mengurangi kemungkinan seorang manajer gagal memenuhi ekspektasi investor. Leverage merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi penilaian perusahaan. Leverage adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menentukan bagaimana perusahaan dibiayai oleh pihak luar (Kusuma, 2021). Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar memiliki insentif untuk berperilaku oportunistik dengan melakukan aktivitas yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sebagai contoh, perusahaan dapat mencairkan klaim utang yang ada dengan mengakuisisi utang baru dengan jumlah yang sama atau lebih tinggi dari utang yang ada. Akibatnya, muncul masalah asimetri informasi antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Pemegang obligasi akan tertarik pada pengungkapan keberlanjutan perusahaan untuk menilai eksposur risiko utang. Ini menyiratkan bahwa ketika leverage meningkat, perusahaan memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan untuk mengurangi asimetri informasi dengan pemegang obligasi (Wong et al., 2016).

Menurut data ICE Newcastle hingga Rabu 9 Maret 2022, kontrak future batu bara untuk bulan Maret 2022 kini diperdagangkan di harga US\$ 420 per ton. Beberapa saham emiten batu bara yang tercatat di bawah ini yang menunjukkan penurunan berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan terdalem terjadi pada saham PT Indika Energy Tbk (INDY) hingga auto reject bawah (ARB) dengan koreksi Rp 170 (6,67%) menjadi Rp 2.380, PT Harum Energy Tbk (HRUM) turun Rp 750 (6,29%) menjadi Rp 11.175, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) turun Rp 180 (5,84%) menjadi Rp 2.900, PT Indo Tambangraya Megah

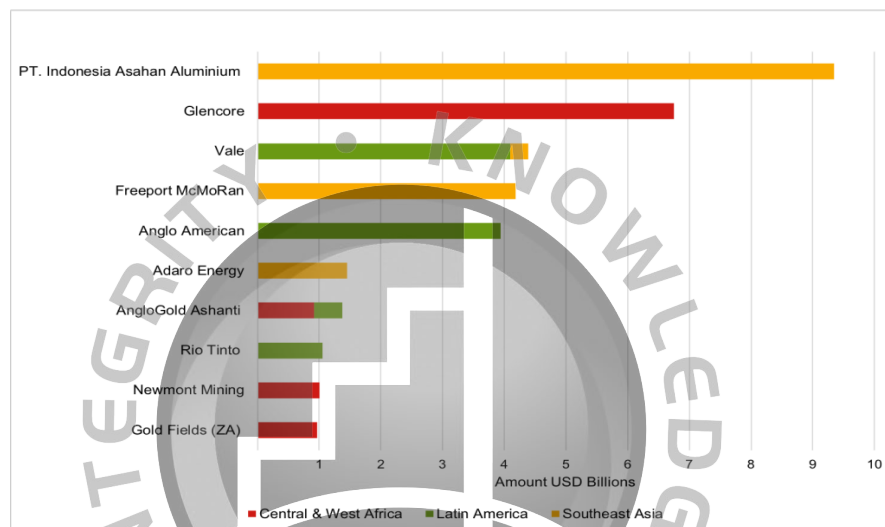
Tbk (ITMG) melemah Rp 1.250 (4,50%) menjadi Rp 26.550, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melemah Rp 130 (3,67%) menjadi Rp 3.410, dan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) turun Rp 10 (0,6%) menjadi Rp 1.670. Padahal sebelumnya, beberapa analis melaporkan target kenaikan besar harga saham emiten pertambangan batu bara. Tinjauan tersebut menyoroti keuangan emiten pada tahun 2021 dengan mempertimbangkan lonjakan harga jual batu bara saat ini (Situmorang, 2022).

Bloomberg melaporkan bahwa China terus memantau rencana pembukaan impor batu bara dari Australia. Ekspor batu bara Australia ke China sangat besar pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing mencapai 84 dan 74 juta ton dan menyumbang 30% dari total impor batu bara di China selama lima tahun sebelumnya. Dengan demikian, impor batubara Australia di China akan berdampak negatif pada indeks harga batubara Indonesia (Harso Kurniawan, 2023).

Saham berkapitalisasi besar seperti milik PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) terpantau meningkat pada 18 Januari 2023. Kenaikan saham batu bara baru-baru ini terjadi seiring naiknya kembali harga batu bara acuan dunia. Pada perdagangan hari ini, harga batu bara kontrak Februari di pasar ICE Newcastle US\$ 330 per ton, naik 1,19% dari perdagangan hari sebelumnya. Penguatan tersebut menjadi kabar baik setelah batu bara melandai pada pekan lalu dimana harga batu bara ambruk 4,9%. Harga batu bara menguat mengikuti kenaikan harga gas, kenaikan harga pasir hitam dan juga ditopang oleh menurunnya produksi batu



bara di China. Pada Desember 2022, produksi batu bara China mencapai 402,69 juta ton, dengan produksi 12,99 juta ton per hari. Produksi tersebut menurun dibandingkan November 2022 yang mencapai 13,04 juta ton. Meningkatnya kasus Covid-19 di China menyebabkan produksi menurun akibat banyaknya pekerja yang terjangkit Covid-19 (Chandra Dwi, 2023).



Gambar 1.2 Perusahaan Yang Menyebabkan Kerusakan Lingkungan

Koalisi Internasional untuk Hutan dan Keuangan mengumumkan pada 20 April 2022 bahwa bank-bank memberikan pinjaman sebesar \$37,7 miliar kepada perusahaan pertambangan kecil hingga besar yang mempertaruhkan deforestasi, polusi udara, dan pelanggaran hak asasi manusia di tiga wilayah. Citigroup, BNP Paribas, SMBC Group, MUFG, dan Standard Chartered adalah lima investor teratas. Dari semua pinjaman yang diberikan sejak 2016, setelah Penandatanganan Perjanjian Paris, 43 persen pinjaman diberikan kepada perusahaan di Asia Tenggara dengan total \$16,1 miliar yang ditampilkan pada gambar diatas dengan warna kuning, sementara pada perusahaan di Afrika Tengah dan Barat menerima

sebesar \$10,8 miliar yang ditampilkan dengan warna merah serta perusahaan di Amerika Latin yang juga menerima sebesar \$10,8 miliar yang ditampilkan dengan warna hijau (Betahita, 2022).

Danau Mahalona menyusut sekitar 151 hektar akibat dari pengangkutan sedimen melalui sungai yang dilakukan oleh PT. Vale yang berpusat di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan yang berpotensi merusak ekosistem. Selain itu, PT. Vale Indonesia menguasai 118.000 hektar lahan, termasuk Pegunungan Sumbitta yang merupakan tempat mata pencaharian penduduk lokal dan adat yang membutuhkan perlindungan terhadap risiko pertambangan. Bank dan investor harus menyadari bahwa selama 53 tahun, PT. Vale dalam penambangan dan pengolahan nikel di Blok Sorowako menyebabkan penduduk setempat menderita penyakit dan masalah lingkungan. Apa yang didapat Indonesia tidak sesuai dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Walhi, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan harus menjaga harga saham agar tetap stabil dan lebih baik jika perusahaan ingin membuat harga saham tersebut meningkat salah satu caranya dengan memiliki laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang kredibilitas dan transparan dengan adanya jaminan laporan keberlanjutan yang juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi yang akurat antara manajer dan investor (Cho et al., 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hendang Tanusdjaja (2021), Thompson (2022) dan Wong (2016) namun memiliki perbedaan, pada penelitian Hendang Tanusdjaja objek penelitian yang dipakai yaitu perusahaan

manufaktur dan mengungkapkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian pada penelitian Thompson (2022) yang menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Johannesburg Stock Exchange (JSE) di Afrika Selatan mengungkapkan bahwa jaminan laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan serta pada penelitian Joshua Wong (2016) yang menggunakan objek penelitian yaitu seratus perusahaan publik teratas di Inggris dan Amerika Serikat pada tahun 2010-2011 serta menggunakan lima variabel independen dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas dalam pemilihan penyedia jaminan dan yang lainnya tidak berpengaruh, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan pada periode 2019-2021 dan menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi sosial dengan memeriksa area penelitian yang muncul dari jaminan keberlanjutan, Literatur tentang jaminan keberlanjutan masih sedikit dan berpotensi untuk berkembang menjadi kumpulan literatur yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam jaminan keberlanjutan. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dikarenakan pentingnya mengetahui pasar yang berkembang untuk profesi akuntansi dan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diperkuat dengan adanya *sustainability report assurance* untuk menjamin integritas laporan keberlanjutannya agar tidak

ada kesenjangan kredibilitas dalam laporan keberlanjutan tersebut yang dapat mengurangi kegunaannya (Wong et al., 2016). Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report Assurance* Sebagai Variabel Moderasi”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kinerja keuangan fundamental, tingkat investasi, dan pembagian laba tahunan. Harga saham tersebut dapat berfluktuasi tergantung pada sentimen dan penawaran investor, sehingga memungkinkan untuk mengklasifikasikannya sebagai titik awal untuk memeriksa kondisi keuangan perusahaan.
2. *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan memerlukan analisis rinci dan kompleks mengenai interaksi perusahaan dengan sistem ekologi, sumber daya, habitat dan masyarakat. Banyak ditemukan kesenjangan kredibilitas dalam laporan keberlanjutan, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.
3. Luasnya asimetri informasi diperburuk dengan meningkatnya ukuran perusahaan oleh karena itu seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, ada kebutuhan yang lebih besar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

4. Pelaporan keuangan saja tidak cukup dalam mengkomunikasikan nilai perusahaan melainkan perlunya pelaporan keberlanjutan. Namun, nilai laporan keberlanjutan bergantung pada kredibilitas dari informasi yang diungkapkan, Jaminan keberlanjutan diskresioner mahal bagi perusahaan, dengan demikian hanya perusahaan yang paling menguntungkan yang dapat menerapkan jaminan keberlanjutan karena mereka lebih mungkin menanggung biayanya.
5. Banyak perusahaan yang tidak dapat bergerak cepat dalam mengambil keuntungan dari peluang bisnis yang tiba-tiba muncul sebagai akibat dari kurangnya persediaan dana tunai, hal ini dapat menurunkan nilai dan kredibilitas perusahaan.
6. Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar memiliki insentif untuk berperilaku oportunistik dengan melakukan aktivitas yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. *Sustainability report assurance* menjadi salah satu cara perusahaan untuk semakin menunjukkan kredibilitasnya dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pertambangan berkaitan dengan lingkungan serta memiliki peranan penting dalam pembangunan keberlanjutan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas, perusahaan pertambangan dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan

keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut. Rentang waktu dalam penelitian ini dari tahun 2019-2021. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan dan *Sustainability Report Assurance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini hanya menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya dan apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemahnya.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan *sustainability report assurance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas yang dimoderasi dengan *sustainability report assurance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah likuiditas yang dimoderasi dengan *sustainability report assurance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah leverage yang dimoderasi dengan *sustainability report assurance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability report assurance* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh *sustainability report assurance* terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas yang dimoderasi oleh *sustainability report assurance* terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage yang dimoderasi oleh *sustainability report assurance* terhadap nilai perusahaan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi terutama tentang penelitian *sustainability report assurance* yaitu untuk mengetahui karakteristik spesifik perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan dan untuk mengetahui keterlibatan akuntan dalam

jaminan laporan keberlanjutan. Penulis juga berharap penelitian ini mampu mengklarifikasikan penelitian sebelumnya dan dapat menjadi salah satu dasar bagi penelitian selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Stakeholder

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan dalam menyelidiki karakteristik spesifik perusahaan yang mempengaruhi keputusan untuk melibatkan akuntan dalam jaminan keberlanjutan supaya tidak ada kesenjangan kredibilitas dalam laporan keberlanjutan tersebut yang akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh para stakeholder.

#### 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan ditambah adanya *sustainability report assurance*.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi oleh mahasiswa/i disusun dengan sistematis berdasarkan ketentuan yang sudah ada. Sistematika Penulisan Skripsi ini yaitu terdiri dari:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas poin-poin penting yaitu latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**



Dalam bab ini penulis akan membahas tinjauan pustaka dengan menguraikan teori dan pengertian variabel serta bukti pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini akan membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH**

Dalam bab ini penulis akan membahas pengujian hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari pengujian hipotesis tersebut, Serta bab ini juga akan membahas hasil pengujian dengan teori terkait.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada Bab IV. Selain itu bab ini juga membahas keterbatasan pada penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.